

**RASIO PENDAPATAN KELUARGA PENCARI LOKAN (*Geloina erosa*)
DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA**

***INCOME RATIO OF LOKAN SEARCH FISHERMEN (*Geloina erosa*) FAMILIES
IN THE VILLAGE OF SUKA MAJU, AIR PERIUKAN DISTRICT, SELUMA DISTRICT***

Suparyanto Widodo, Rika Dwi Yuliantika, Evi Andriani
Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu
email: andriani@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY : Received [03 October 2023] Revised [07 December 2023] Accepted [14 December 2023]

ABSTRAK

Sumberdaya perikanan dan kelautan adalah sumber sektor ekonomi yang berperan untuk meningkatkan perekonomian negara, khususnya penyediaan protein, penghasil pemasukan negara, dan penciptaan lowongan pekerjaan. Penelitian ini dituju untuk mengukur kontribusi pendapatan keluarga dan rasio para pencari lokan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Suka Maju Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Metode yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Survey lapangan didapat angka pendapatan para pencari lokan di daerah Kecamatan Air Priukan sudah cukup tinggi. Pendapatan untuk setiap orangnya berbeda-beda sesuai dengan jumlah lokan yang terjual dan harga jual lokan. Pencari lokan adalah orang yang mengambil lokan dari sungai. Rasio pendapatan para pencari lokan lebih ditentukan oleh banyaknya volume penjualan lokan yang laku dan harga lokan dipasar. Untuk menangkap lokan dalam jumlah besar, diperlukan kemampuan menyelam dan berenang serta kemampuan untuk mencapai dasar yang dipenuhi bebatuan, tempat cangkang bersembunyi dibalik bebatuan atau mencampurkan tanah liat dengan pasir. Income para pencari lokan di Desa Sukamaju Kecamatan Air Priukan Kabupaten Seluma Rp 2.222.920 per tahun, terdiri dari pendapatan pencari lokan sebesar Rp. 1.137.905,00 Sebaliknya, tingkat rasio pendapatan para pencari lokan sebesar 53,65%, terhadap rasio pendapatan keluarga.

Kata Kunci : lokan; pencari lokan; rasio pendapatan

ABSTRACT

Fisheries and marine resources are economic sector resources that play a role in improving the country's economy, especially providing protein, generating state income, and creating job vacancies. This research aims to measure the contribution of family income and the ratio of locator seekers to household income in Suka Maju Village, Air Periukan District, Seluma Regency. The method used includes primary data and secondary data. A field survey found that the income figures for locator seekers in the Air Priukan District area were quite high. Income for each person varies according to the number of lokans sold and the selling price of lokans. Lokan seekers are people who take lokan from the river. The income ratio of rent-a-lot seekers is determined by the volume of sales of the land-lots sold and the price of the land-lots on the market. To catch large numbers of lokan, diving and swimming skills are required as well as the ability to reach the rock-filled bottom, where the shells hide behind rocks or mix clay with sand. The income of locator seekers in Sukamaju Village, Air Priukan District, Seluma Regency is IDR 2,222,920 per year, consisting of income of locator seekers

of IDR. 1,137,905.00 On the other hand, the income ratio of job seekers is 53.65%, to the family income ratio.

Keys word : lokan; fisherman; ratio income

PENDAHULUAN

Lokan merupakan salah satu jenis kerang/ moluska yang kaya akan protein hewani (Firman, 1991 ; Koeswardhani, 2008). Berdasarkan data kementerian Kesehatan RI (TKPI), setiap 100 gram lokan segar mengandung 10,9 mg besi, 11,0 gram protein, 390 mg fosfor, 0,20 mg tembaga dan 2,7 mg seng. Menunjukkan kandungan besi, protein, fosfor, tembaga dan seng tinggi dan cukup tinggi (Carmo dan Maria, 2017). Lokan adalah sumber daya yang banyak dimanfaatkan penduduk di pesisir pantai ngalam. . harga lokan dipasar sekarang Rp 13.000,00/kg banyaknya minat akan lokan sehingga intensitas pencarian lokan juga semakin tinggi.

Bekerja sebagai pencari nafkah mengharuskan kepala rumah tangga dapat mengalokasikan waktu dan jam kerjanya untuk berburu lokan dan lainnya. Situasi serupa dapat dilihat di Desa Suka Maju Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Banyak warga menghabiskan waktunya untuk mencari tempat memancing kerang lokan di sungai ngalam. Jam kerja seorang suami menentukan pendapatan yang diterima. pendapatan ini

berkontribusi terhadap pendapatan keluarga.

Penting untuk diakui bahwa aktivitas sehari-hari seorang pencari lokan tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga membentuk pola hidup dan dinamika sosial di masyarakat setempat. Penentuan jam kerja dan upaya yang dikeluarkan dalam penangkapan lokan tidak hanya memengaruhi tingkat pendapatan, tetapi juga dapat memiliki implikasi terhadap kesejahteraan dan hubungan sosial di komunitas tersebut. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terkait peran jam kerja seorang pencari lokan menjadi kunci untuk merancang kebijakan yang mendukung keberlanjutan mata pencaharian mereka serta meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Suka Maju.

Maka penting untuk menyoroti bahwa pendapatan yang diperoleh dari mencari lokan tidak hanya memengaruhi keuangan individu, tetapi juga berkontribusi pada pendapatan keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan rasio pendapatan keluarga pencari lokan, khususnya di Desa Suka Maju. Pemahaman mendalam terkait

kontribusi ekonomi dan sosial lokan dapat membantu perencanaan kebijakan pemerintah setempat untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan sumber daya dan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian di Desa Suka Maju yang terletak di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Penelitian dilakukan pada bulan 1Juni- 30 Juli 2023. Dalam Sugiyono, (2013) populasi adalah suatu bidang daerah yang termasuk atas objek atau subjek yang mempunyai ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sampel untuk penelitian ini berjumlah 25 pencari lokan. Analisis pendapatan , perhitungan sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

$$\pi = \text{Pendapatan nelayan (Rp)}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan nelayan (Rp)}$$

$$TC = \text{Total Biaya (Rp)}$$

$$Q = \text{lokan (Kg)}$$

$$P = \text{Harga lokan (output) (Rp/Kg)}$$

$$F_c = \text{Biaya tetap}$$

$$V_c = \text{Biaya Variabel}$$

Analisis rasio pendapatan keluarga

$$K = L / M \times 100\%$$

Dimana :

$$K = \text{Rasio pendapatan}$$

$$M = \text{Pendapatan nelayan}$$

Menurut Hasib (2004), kontribusi pendapatan dilakukan dengan membandingkan persentase pendapatan usahatani terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Kategori pengambilan keputusan nilai kontribusi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategory Pengambilan Keputusan Nilai Kontribusi

Nilai	Kategori
$P < 35\%$	Rendah
$35\% < P < 70 \%$	Sedang
$P > 70 \%$	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN**Profil Penduduk Desa Suka Maju
Kecamatan Air Periukan Kabupaten
Seluma**

Profil penduduk Desa Suka Maju, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma dari tahun 2010 hingga 2018 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Total	(%)
2010	9 478	9 039	18 526	1,05
2011	9 696	9 116	18 812	1,06
2012	9 598	9 181	18 779	1,05
2013	9 652	9 238	18 890	1,04
2014	9 674	9 272	18 946	1,04
2015	9 711	9 302	19 013	1,04
2016	9 745	9 337	19 082	1,04
2017	9 767	9 366	19 133	1,04
2018	9 788	9 389	19 177	1,04

Sumber : data profil desa 2022.

Terlihat dari tabel 2 bahwa laki-laki lebih banyak jumlahnya dari pada perempuan, dari tahun 2010 sampai ke tahun 2018 jumlahnya terus bertambah namun kenaikan rasio (%) yang tidak begitu signifikan yaitu dengan kenaikan rasio 0,01% pertahun. Faktor-faktor tertentu mungkin mempengaruhi pertumbuhan ini, seperti kebijakan keluarga, perubahan sosial ekonomi, atau tren demografis tertentu. Oleh karena itu, walaupun jumlah keseluruhan penduduk

meningkat, rasio laki-laki terhadap perempuan tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun selama periode tersebut. Analisis lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kenaikan rasio ini dan implikasinya dalam konteks sosial dan demografis.

Identitas Responden

Identitas responden dapat dilihat pada Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5.

Tabel 3 Responden berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jiwa	(%)
25-35	6	24,00
36- 45	10	40,00
46- 55	4	16,00
> 55	5	20,00
Total	25	100,00

Sumber : olahan primer 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat responden berjumlah 25 orang. Responden pada tingkat umur 25 hingga 35 tahun berjumlah 6 orang (24%), umur 36 hingga 45 tahun berjumlah 10 orang (40%), umur 46 hingga 55 tahun berjumlah 4 orang (16%) dan umur lebih dari 55 tahun berjumlah 5 orang (20%). Dari uraian tersebut responden terbanyak pada umur 36 hingga 45 tahun, yang mana pada umur tersebut dikatakan umur produktif. Umur produktif adalah dimana pada rentang usia 15 hingga 64 tahun manusia masih bisa berproduksi atau menghasilkan sesuatu. Umur produktif biasanya didefinisikan sebagai rentang usia diantara 15 hingga 64 tahun, di mana manusia dianggap masih mampu berkontribusi secara produktif dalam berbagai sektor ekonomi. Rentang usia ini mencakup masa di mana seseorang dapat terlibat dalam kegiatan ekonomi,

seperti bekerja, berkontribusi pada produksi, dan menghasilkan pendapatan.

Tabel 4 terlihat bahwa sebagian besar para nelayan pencari lokan mempunyai tingkat pendidikan pada jenjang SMP sebanyak 11 orang dengan tingkat persentase 44%. Sedangkan sisanya 7 orang pada jenjang pendidikan SD, dan 7 orang lagi pada jenjang SMA. Berdasarkan fenomena yang ada pada nelayan pencari lokan ini, bahwa tingkat pendidikan formal tidak berpengaruh untuk nelayan pencari lokan. Nelayan pencari lokan sering kali mewarisi pengetahuan mereka secara turun-temurun atau melalui pengalaman praktis. Pengetahuan ini seringkali bersifat lokal dan spesifik untuk daerah mereka. Oleh karena itu, tingkat pendidikan formal tidak selalu menjadi penentu utama keahlian mereka dalam menangkap lokan.

Tabel 4 Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	(Jiwa)	(%)
SD	7	28.00
SMP	11	44,00
SMA	7	28,00
Perguruan Tinggi	0	0,00
Total	25	100,00

Sumber : olahan primer 2023

Tabel 5.Responden berdasarkan Pengalaman

Pengalaman (Tahun)	(Jiwa)	(%)
1 – 5	5	20,00
6 – 10	5	20,00
> 10	15	60,00
Total	25	100,00

Sumber : olahan primer 2023

Dari tabel 5, pengalaman dikelompokkan menjadi 3 yaitu pengalaman 1-5 tahun berjumlah 5 orang (20%), pengalaman 6-10 tahun berjumlah 5 orang (20%) dan pengalaman tinggi > 10 tahun berjumlah 15 orang (60%). Berdasarkan kondisi dilapangan bahwa nelayan pencari lokan ini sudah lama dan berpengalaman dalam mencari lokan. Pengalaman dalam mencari lokan

mempengaruh kecakapan seorang nelayan untuk mengetahui cara cepat untuk dapat menangkap lokan secara cepat dan banyak, dan sudah tahu dimana-mana tempat lokan itu bersembunyi.

Analisis Pendapatan Nelayan Pencari Lokan

Analisis pendapatan nelayan pencari lokan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Rata-rata Pendapatan Nelayan Pencari Lokan

Keterangan	Nilai (Rp)
Rata-rata Penerimaan	1.177.480
Rata-rata Biaya	39.575,00
Rata-rata pendapatan	1.137.905

Sumber : olahan primer 2023

Berdasarkan hasil survei, rata-rata keuntungan 25 responden adalah Rp. 1.177.480,-. Penerimaan usahatani adalah jumlah yang diterima para nelayan sebelum dikurangi biaya-biaya yang ada. Dengan kata lain, disebut dengan pendapatan kotor. Rata-rata output Nelayan Lokan sebesar 88,36. Penerimaan rata-rata diperoleh dengan mengkalikan hasil rata-rata produksi dengan harga jual diperoleh sebesar Rp. 1.177.480 dengan harga jual Rp. 13.000/kg.

Menurut hasil penelitian, motivasi utama nelayan untuk bekerja adalah untuk mengatasi kebutuhan pengeluaran rumah tangga dan menyediakan tambahan biaya pendidikan untuk anak-anak mereka (Ruaida, 2019). Pendapatan pertanian, dalam konteks ini, mencakup pendapatan yang diterima oleh nelayan setelah dikurangi semua pengeluaran terkait. Dalam pengukuran pendapatan bersih nelayan, data yang telah dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari penangkapan lokan. Rata-rata penerimaan (Total Revenue/TR) yang tercatat sebesar Rp. 1.177.480,00, sementara total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan lokan (Total Cost/TC) mencapai Rp. 39.575,00. Dengan mengurangkan total biaya dari total

penerimaan, didapatkan hasil pendapatan bersih sebesar Rp. 1.137.905,00. Jumlah ini merujuk pada pendapatan nelayan lokan (Income/I).

Pendapatan nelayan lokan (I) yang diperoleh tersebut memiliki arti penting karena mencerminkan hasil ekonomi bersih dari aktivitas penangkapan lokan. Dalam konteks ini, pendapatan tersebut dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan ekonomi nelayan dan sejauh mana pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk dukungan keuangan untuk pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi yang berharga untuk perencanaan kebijakan ekonomi dan sosial di tingkat lokal.

Analisis Rasio Kontribusi Pendapatan

Rasio pendapatan adalah ukuran efisiensi yang membandingkan pengeluaran dengan pendapatannya. Ini mempertimbangkan biaya pendapatan dan total pendapatan. Biaya pendapatan mencakup semua biaya. Pendapatan total menghitung total pendapatan dari penjualan dalam satu bulan. Rasio kontribusi pendapatan nelayan pencari lokan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rasio Kontribusi Pendapatan

Uraian	Nilai
Pendapatan Nelayan Pencari Lokan (Rp)	1.137.905
Rata-rata Pendapatan Keluarga Nelayan Pencari Lokan (Rp)	2.222.920
Rasio Kontribusi (%)	53,65
Kategori Kontribusi	Sedang

Sumber : olahan data primer 2023

Berdasarkan tabel 7. pendapatan keluarga nelayan pencari lokan dalam sebulan sebesar 1.137.905 rupiah dengan rasio kontribusi pendapatan terhadap keluarga nelayan 53.65 %. Pendapatan keluarga nelayan lokan masuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa angka bahwa kegiatan nelayan pencari lokan memberikan kontribusi yang lebih dari cukup karena sudah menopang perekonomian keluarga diatas 50% atau dengan rasio 53,65% terhadap keuangan rumah tangga. Besarnya pendapatan yang diterima ditentukan oleh volume penjualan dan harga lokan pada saat dijual, dan banyak jumlah hari mereka berjualan..

Secara umum, waktu kerja didefinisikan sebagai jumlah waktu yang dihabiskan untuk bekerja. Semakin banyak jam yang Anda habiskan untuk bekerja, maka semakin produktif pula pekerjaan Anda. Apabila jam kerja seseorang semakin cepat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, maka semakin sedikit pula waktu yang diperlukan, dengan semakin sedikitnya waktu yang diperlukan untuk

menyelesaikan tugas-tugas pekerjaannya, maka akan terbuka peluang untuk dapat mengambil pekerjaan lain, sehingga jika waktu tersebut dicurahkan untuk bekerja. meningkat maka pendapatan yang diperoleh akan terjamin. akan ada lebih banyak lagi (Makanoneng dkk, 2019)

Menurut informasi yang diperoleh dari nelayan lokal, lebih umum bagi pedagang untuk tidak menjual lokan ke pasar umum. Sebaliknya, mereka lebih suka langsung menjualnya kepada masyarakat dengan cara mendatangi rumah-rumah penduduk. Hal ini disebabkan oleh keberadaan pesaing yang banyak dan fluktuasi harga yang beragam di pasar. Meskipun terdapat banyak pedagang lokal dari luar wilayah yang juga berjualan di pasar (Agustini, 2016; Gustiana, 2018), masyarakat asli di Kabupaten Seluma memiliki kemampuan untuk membedakan ke segaran lokan.

Di sisi lain, penduduk di luar Kabupaten Seluma cenderung kurang memahami kualitas lokan sehingga lebih memilih untuk berbelanja di luar daerah

yang memiliki area lebih luas. Dari perspektif rasa dan kelezatan, lokan asli tidak dapat disaingi oleh produk sejenis. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pemerintah daerah dapat lebih memfokuskan upaya promosi untuk mengangkat citra Lokan sebagai kuliner khas daerah. Selain memberikan kebanggaan bagi daerah tersebut, promosi ini juga akan memberikan dampak positif bagi nelayan lokan setempat, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kemajuan masyarakat Kecamatan Air Periukan.

KESIMPULAN

1. Rata-rata pendapatan keluarga pencari lokan di Desa Sukamaju Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma adalah Rp. 1.137.905. termasuk dalam kategori pendapatan yang sedang.
2. Rasio kontribusi pendapatan keluarga pencari lokan sebesar 53,65%, terhadap pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini. 2016. Asosiasi Kerang Lokan Dan Mangrove Di Kawasan Pesisir Kahyapu Pulau Enggano. *Jurnal Ilmu dan Teknologi kelautan Tropis*. 8 (2) : 613-624

- Bahtiar, F. Yulianda dan I. Setyobudiandi. 2008. Kajian Aspek Pertumbuhan Populasi Pokea (*Batissa violacea celebensis*) Di Sungai Pohara Sulawesi Tenggara. *Jurnal ilmu perairan dan perikanan Indonesia* jilid 15 (1) : 1-5
- Carmo, D., Maria. 2017. Analisis Kandungan Gizi Kerang Lokan dari cagar Alam hutan Bakau Maubesi. Skripsi. Jursan Bilogi Fakultas saains dan Teknik Undana. Kupang
- Firman, Syahrul. 1991. Lokan Air Tawar : Salah Satu Sumber Protein Hewani Yang Terlupakan. Jakarta. Balai Pustaka
- Gustiana. 2018. Analisis Pendapatan Nelayan Pencari Kerang Tiram di Desa Kuala langsa Barat Kota Langsa. *Jurnal Penelitian Agrrisamudra*. 5(2) :23-30
- Koeswardhani, M. 2008. Dasar dasar Teknologi Pengolahan Pangan. Jakarta. Universitas terbuka
- Makanoneng. 2019. Analisis Pengaruh Pensisikan, Jam Kerja Dan Pengeluaran Non Konsumsi Terhadap Pendaparan Rumah Tangga Di Kabupaten Sitaro. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*. 20 (2) : 80-93
- Ruaida, Amrusi, Agusni. 2019. Kondisi Sosila Ekonomi Perempuan Pencar Lokan di Singkil. *JurnalSains Eknomi dan Edukasi*. 7(1) : 39-46
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung. Alfabeta
- Sutrisno. 2009. Manajemen Sumber Daya manusia Jakarta. Kencana

